

UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIASME DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM DISKUSI
KELOMPOK MELALUI LKPD INOVATIF DAN BERDIFERENSIASI DI KELAS V SD NEGERI
KOTARAJA

Grisca Hulda¹⁾, Kusdianto²⁾, Kodrat Wahyudi³⁾

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru, Universitas Cenderawasih

Email: ¹⁾griskahulda11@gmail.com ²⁾kusdiantofkipuncen@gmail.com

³⁾kodratwahyudi17@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inovatif dan berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri Kotaraja. Permasalahan awal yang ditemukan adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok akibat penggunaan LKPD yang monoton dan kurang menarik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan April 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan LKPD berisi soal-soal esai yang sama untuk setiap kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja sama antaranggota kelompok masih rendah dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi. Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menerapkan LKPD inovatif dan berdiferensiasi. Siswa dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu kelompok mahir menggunakan kartu truth or dare, dua kelompok berkembang menggunakan teka-teki silang, dan kelompok butuh bimbingan menggunakan LKPD mencari kata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap antusiasme dan partisipasi siswa, dari 63% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa LKPD inovatif dan berdiferensiasi efektif meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.

Kata Kunci : LKPD inovatif, berdiferensiasi, partisipasi aktif, antusiasme, diskusi kelompok.

ABSTRACT

This classroom action research aims to increase student enthusiasm and active participation in group discussions through the implementation of innovative and differentiated student worksheets in Natural and Social Sciences in V grade students at Kotaraja Public Elementary School. The initial problem identified was a lack of student engagement in group discussions due to the use of monotonous and uninteresting student worksheets. This research was conducted in two cycles in April 2025 with 27 students. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection. In cycle I,

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

learning was conducted using student worksheets containing the same essay questions for each group. Observations indicated that cooperation among group members was still low, and only a small proportion of students actively participated in discussions. Based on these reflections, improvements were made in cycle II by implementing innovative and differentiated student worksheets. Students were divided into four groups based on their ability level: one advanced group used truth-or-dare cards, two developing groups used crossword puzzles, and one group requiring guidance used a word search game. The results of the study showed a significant increase in student enthusiasm and participation, from 63% in Cycle I to 95% in Cycle II. These findings demonstrate that innovative and differentiated student worksheets effectively increase student enthusiasm and active participation in group discussions.

Keywords: *Innovative student worksheets, differentiated, active participation, enthusiasm, group discussion.*

PENDAHULUAN

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif, terlebih apabila perangkat ajar yang digunakan belum memberikan ruang variasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kondisi tersebut ditemukan di kelas V SD Negeri Kotaraja, di mana aktivitas siswa selama diskusi kelompok masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya mengandalkan satu atau dua teman yang dianggap lebih mampu. Permasalahan ini diperburuk dengan penggunaan LKPD yang monoton, yakni berbentuk soal essay yang sama untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai kemampuan, minat, dan kesiapan belajar. LKPD inovatif dan berdiferensiasi menjadi salah satu solusi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan seluruh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok melalui penerapan LKPD inovatif dan berdiferensiasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan April 2025 di kelas V SD Negeri Kotaraja dengan jumlah siswa 27 orang.

Instrumen pengumpulan data meliputi:

- Observasi aktivitas siswa, mencakup aspek keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, kerja sama kelompok, antusiasme, dan keterlibatan dalam menyelesaikan LKPD.
- Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase aktivitas siswa, sedangkan data

kualitatif dianalisis secara deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase aktivitas siswa
- f = Jumlah siswa yang aktif
- N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 95% siswa aktif dalam diskusi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pada siklus I, siswa menggunakan LKPD berupa soal essay yang sama untuk semua kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan partisipasi optimal. Banyak siswa pasif dan bergantung pada teman kelompok yang lebih mahir.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
Keaktifan bertanya	14 siswa	51,9 %
Mengemukakan pendapat	15 siswa	55,6%
Kerja sama dalam kelompok	18 siswa	66,7%
Antusiasme mengikuti kegiatan	17 siswa	63,0%
Rata-rata aktivitas siswa	-	63%

Aktivitas siswa siklus I = 63% (kategori cukup) dan belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 95%.

Masalah yang ditemukan :

- LKPD kurang menarik dan sifatnya monoton
- Tingkat kesulitan LKPD tidak sesuai dengan kemampuan siswa
- Dominasi kelompok oleh siswa tertentu

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan menerapkan LKPD inovatif dan berdiferensiasi, yaitu:

- Kelompok mahir diberikan LKPD berupa kartu truth or dare
- Kelompok berkembang diberikan LKPD berupa teka teki silang
- Kelompok butuh bimbingan diberikan LKPD berupa aktivitas mencari kata

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan partisipasi. Siswa tampak lebih bersemangat, saling membantu, dan mampu menyelesaikan LKPD secara kolaboratif.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
Keaktifan bertanya	25 siswa	92,6%
Mengemukakan pendapat	26 siswa	96,3%
Kerja sama dalam kelompok	27 siswa	100%
Antusiasme mengikuti kegiatan	26 siswa	96,3%
Rata-rata aktivitas siswa	-	95%

Aktivitas siswa siklus II = 95% (kategori sangat baik) dan sudah mencapai target penelitian.

Pembahasan

Penerapan LKPD inovatif dan berdiferensiasi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Diferensiasi memungkinkan setiap kelompok bekerja pada tingkat kesulitan yang sesuai sehingga mereka merasa mampu berkontribusi. Sementara itu, bentuk LKPD yang inovatif terutama kartu *truth or dare* dan teka teki silang memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu siswa.

Model Problem Based Learning juga mendukung peningkatan aktivitas siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk memecahkan masalah secara kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan teori Tomlinson (2014) bahwa diferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan belajar mereka.

Dengan demikian, LKPD inovatif dan berdiferensiasi dapat menjadi alternatif perangkat ajar yang efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan LKPD inovatif dan berdiferensiasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa kelas V SD Negeri Kotaraja pada materi IPAS topik Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara optimal karena LKPD yang digunakan masih bersifat monoton dan belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Akibatnya, aktivitas siswa hanya mencapai 63%, masih berada pada kategori cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan LKPD yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa, yaitu kartu *truth or dare* untuk kelompok mahir, TTS untuk kelompok berkembang, serta mencari kata untuk kelompok yang membutuhkan bimbingan. Perubahan ini berdampak sangat positif. Siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan menjadi 95%, melampaui target yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa LKPD inovatif dan berdiferensiasi mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok secara signifikan. Selain itu model pembelajaran PBL juga memberikan ruang eksplorasi dan interaksi lebih luas sehingga membantu siswa memahami materi sekaligus membangun keterampilan sosial dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuriyo Jaisaqi, dkk. (2024). *Implementasi Media Labirin Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Fase C Sekolah Dasar*. Kampus Akademik Publisng: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol.1, No.5 Oktober 2024, e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 01-10.
- Marlina, L. (2018). *Penggunaan LKPD Inovatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 112-120.
- Mulyani, R. E., Masfingat, T., & Suparwati, A. (2024). *Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(1), 1589-1604.
- Nur A., & Rahmad R. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa*. INDOPEdia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan), 1(4), 1095-1101.
- Silvi, & Ririn W. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Upaya Meningkatkan*

Keaktifan Siswa. Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ, E- ISSN: 2721-6349.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafaruddin, Supiono, dan B. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish